
GERAKAN “BEBAS PINJAMAN *ONLINE*” EDUKASI *LITERACY DIGITAL* DI DESA PATROLSARI ARJASARI KAB BANDUNG

Runik Machfiroh¹, Koredianto Usman²

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

²Program Studi Fakultas Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro

Email: runikmachfiroh@telkomuniversity.ac.id¹, email korediantousman@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Perkembangan transaksi digital atau FinTech khususnya pada area pinjaman *online* menjadi polemik tersendiri karena rendahnya literasi digital masyarakat. Di desa Patrolsari Arjasari kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya terbelenggu oleh pinjaman *online*. Tujuan pelatihan/pendampingan adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait penggunaan dan pemanfaat aplikasi FinTech. Metode yang digunakan yaitu pertama; pemetaan data awal terkait *digital literacy* khususnya terkait aplikasi pinjaman *online* dan era disruptif kedua; melakukan pelatihan terkait kewaspadaan penggunaan platform-platform pinjaman *online* dan ketiga; pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan. Hasil pelatihan dan pendampingan berdasarkan hasil kuesioner dan observasi yaitu sebesar 98% sudah memahami perbedaan pinjaman *online* abal-abal dan diakui OJK, serta 88% masyarakat sudah mengubah pola pengelolaan keuangan. Implikasi pelatihan/pendampingan ini adalah berubahnya pola pengelolaan keuangan dari yang konsumtif menjadi produktif

Kata Kunci : digital literasi, pelatihan, pinjaman online, transaksi digital

PENDAHULUAN

Desa Patrolsari merupakan desa yang dapat dikatakan sebagai daerah urban, karena tidak jauh dengan wilayah kota Bandung. Artinya, budaya terkait penggunaan teknologi seperti Internet dan sebagainya 90% masyarakat memiliki HP yang tersambung dengan Internet. Meskipun, di desa Patrolsari ini sekitar 40,95% merupakan tamatan SD, dan hanya 0,1% yang mengenyam Pendidikan

Tinggi, baik D1 s.d S2 (<http://patrolsari.desa.id/>; tanggal 2 Januari 2023). Namun, di satu sisi dengan rendahnya Pendidikan mengakibatkan *literacy digital* dan keuangan rendah. Oleh karena itu, banyak masyarakat khususnya di RW 9 Patrolsari menjadi korban pinjaman *online* (Pinjol).

Perkembangan teknologi digital dapat membawa pada arah kemajuan suatu bangsa dan negara, ketika warga negaranya bersikap bijaksana dalam

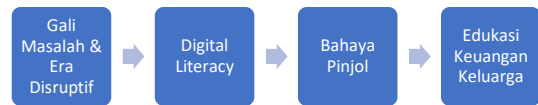
pemanfaatan teknologi digital dalam segala lini kehidupan (Machfiroh dkk, 2017). Artinya, bagaimana kebijakan warga atau masyarakat dalam memanfaatkan teknologi yang hadir untuk mereka khususnya dalam hal ini adalah *fintech*. FinTech menjadi gaya hidup baru masyarakat yang didominasi oleh pengguna teknologi informasi (Andaiyani dkk, 2020)

Sependapat dengan Hsu H. (2017), Fintech telah hadir dengan inovasi teknologi yang mengubah gaya baru dalam bertransaksi atau model layanan. Berbagai Fintech menawarkan berbagai macam produk pinjaman yang bersifat *peer to peer lending* (P2P Lending) atau pinjaman *online* yang dapat diajukan dengan sangat mudah dan tanpa persyaratan yang rumit dan proses yang sangat cepat. Berdasarkan Peraturan OJK No. 77/POJK/2016 tentang pemanfaatan layanan informasi melalui *marketplace* terkait P2P *leading* antara debitur dan kreditur. Oleh karena itu, banyaknya pinjaman *online* yang tersedia dalam *marketplace* tanpa adanya digital literacy dan *finance literacy* yang dimiliki masyarakat akan menimbulkan banyak dampak negatif.

Mengingat Jawa Barat merupakan salah satu provinsi tertinggi jumlah peminjam terbanyak se-Indonesia yaitu 3,95 juta melakukan transaksi di pinjol (Kata Data, 2022). Perlu adanya sebuah strategi dalam meningkatkan *digital literacy* dan *finance literacy*. Patrolsari menjadi salah satu daerah yang mana masyarakatnya banyak melakukan transaksi pinjaman *online*. Oleh karena itu, pelatihan/pendampingan menjadi salah satu strategi alternatif dalam mengurangi dampak negative yang timbul di masyarakat terkait pinjol.

METODE

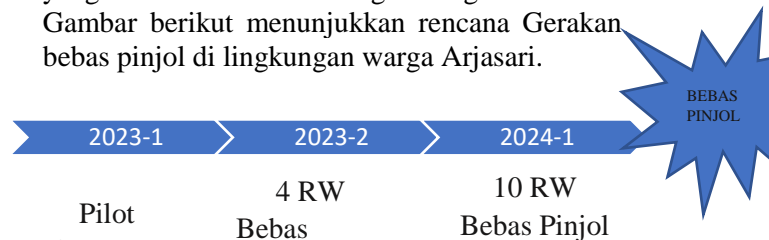
Metode dan tahapan pengabdian kepada masyarakat berupa Gerakan “Bebas Pinjol” Edukasi Literacy Digital di Desa Patrolsari Arjasari Kab Bandung. Hal ini sesuai pendapat Wahjono dalam Rahmayanti dkk. (2022) bahwa pelatihan menjadi salah satu strategi untuk peningkatan keterampilan seseorang dan mampu meningkatkan kapasitas.



Adapun tahapannya sebagai berikut:

Gambar 1 : Blok diagram tahapan peningkatan literasi digital dan *digital finance*.

Dalam pengabdian masyarakat ini, kami bermitra dengan RW 9 Desa Patrolsari Arjasari Kab Bandung. Jumlah masyarakat sasaran adalah sebanyak 50 orang yang tergabung dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini, mitra kami memiliki peran dalam bentuk *in-kind*. Kontribusi *in-kind* ini meliputi tenaga, penyedia tempat, dan juga akses jaringan Internet serta memobilisasi peserta dan menyiapkan perlengkapan. Salah satu sisi positif dari keberadaan *fintech* adalah kemudahan dalam menjangkau masyarakat yang membutuhkan layanan finansial, yang tentunya akan dapat membantu dalam permodalan khususnya untuk menggerakkan UMKM. Tentunya agar bisa memanfaatkan dan mendapatkan keuntungan dari *fintech*, masyarakatlah yang seharusnya bijak dalam penggunaan *platform* ini, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun keluarga. Oleh karena itu, pengabdian ini berupa Gerakan bebas Pinjol yang akan dilakukan dengan target 10 RW. Gambar berikut menunjukkan rencana Gerakan bebas pinjol di lingkungan warga Arjasari.



Gambar 2 : Target progress Masyarakat bebas pinjol

Metode ini menjadi salah satu yang digunakan dengan dasar teori pemberdayaan bahwasanya pengembangan masyarakat tidak hanya sebatas teori tetapi bagaimana mengembangkan masyarakat tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan lain-lain (Shucksmith, Mark. 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Gerakan “Bebas Pungli” Edukasi Literacy Digital di Desa Patrolsari Arjasari Kab Bandung berjalan lancar dan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari/ tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 08.00 sd 15.00 WIB yang bertempat di



rumah RW 8 Patrolsari

Gambar 3: Foto Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 50 peserta sebanyak 40 perempuan dan 10 laki-laki. Pelatihan ini sangat partisipatif karena konten yang dibahas memang menjadi problem utama dari masyarakat tersebut. Dari pelatihan tahap awal saat menggali masalah dan era disrupsi terungkap 98% warga yang mengikuti semua memiliki hutang ke rentenir atau pinjaman *online*. Alasan pinjaman antara lain untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari dengan gali lubang tutup lubang dan 90% dari yang hadir atau 50 masyarakat mengungkapkan tanah mereka sudah

dijual untuk membayar pinjaman *online*. Pada proses *digital literacy* terungkap 80% dari masyarakat yang hadir belum tahu mana marketplace yang diakui OJK atau tidak serta kebanyakan asal meminjam tanpa tau dampaknya. Pada saat bahaya pinjol masyarakat baru memahami sirkus dampak negatif yang ditimbulkan dari bahaya pinjol terkait keterbukaan data informasi debitur (awalnya dikira saudara/tetangga tidak mengetahui kalau memiliki hutang di pinjol tetapi apabila terlambat ditagih ke semua kontak HP). Menurut Yanti dkk. (2018) gerakan *literacy digital* dapat mengurangi kriminalitas dalam dunia maya. Oleh karena itu, di akhir pelatihan ini dilakukan pendampingan juga terkait pengelolaan keuangan keluarga sampai saat ini.

Berdasarkan hasil kuesioner umpan balik ke masyarakat tergambar pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Hasil rekapitulasi kuesioner terkait pelatihan *literacy digital finance* di Desa Patrolsari 2023.

		STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta					100
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup					100
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami					100
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan					100
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini					100

dilanjutkan di masa yang akan datang						
--------------------------------------	--	--	--	--	--	--

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju;
STS = Sangat Tidak Setuju
Sumber : Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas tergambar bahwa masyarakat selain materi, metode, dan layanan yang menjadi harapan masyarakat adalah keberlanjutan dalam pendampingan selanjutnya untuk meningkatkan produktivitas kegiatan yang menambah pendapatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah belum adanya pelatihan *digital literacy* dan *finance literacy* yang sederhana untuk masyarakat disat banyaknya marketplace pinjol hadir. Adapun implikasi dari pelatihan dan pendampingan didapatkan 98% sudah memahami perbedaan pinjaman *online* abal-abal dan diakui OJK, serta 88% masyarakat sudah merubah pola pengelolaan keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Kami ucapkan terima kasih kepada Direktorat penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Telkom yang telah mendanai pada skema internal penyuluhan/pendampingan tahap 1 tahun 2023.

REFERENSI

Andaiyani, dkk . 2020. Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services P-ISSN:2723-6773; E-ISSN: 2746-0533

Hsu, H. (2013). The Moderating Effects Of Leverage And Ownership Structure On Firm Performance. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law.2013, Vol. 2, hal.73-76.

Machfiroh, R., Sapriya, S. and Komalasari, K. 2017. Digital Citizenship - A Review of Citizenship Education. In Proceedings of the 2nd International Conference on Sociology Education (ICSE 2017) - Volume 2, pages 233-237 ISBN: 978-989-758-316.

Peraturan OJK No. 77/POJK/2016

Rahmayanti, Susi dkk. 2022. Pengaruh Pelatihan, Pengembangan Kapasitas Dan Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia di Destinasi Kapal. Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal EBISMEN Vol.1, No.2 Juni 2022 e-ISSN: 2962-7621; p-ISSN: 2962-763X, Hal 93-106

Shucksmith, Mark. 2013. Future Direction in Rural Development. Carnegie UK Trust. England.

Yanti, dkk. 2018. The Narration Of Digital Literacy Movement In Indonesia. INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi-ISSN (p) 0126-0650; ISSN (e) 2502-3837 Vol. 48. No. 2 (2018). Pp.243-255. doi: <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i2.21148>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/03/bukan-jakarta-ini-provinsi-dengan-utang-pinjol-terbesar-pada-april-2023>

<http://patrolsari.desa.id/>; tanggal 2 Januari 2023